

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu bentuk terjemahan yang sering digunakan di jaman sekarang adalah *subtitling*, terutama dalam bidang film dan industri perfilman. Proses *subtitling* itu sering digunakan untuk menerjemahkan film-film dan menerjemahkan dialog atau ujaran yang terdapat dalam film-film itu. Film dianggap salah satu jenis hiburan yang disukai banyak orang. Film bisa ditonton lewat tayangan televisi, internet, dan lain-lainnya.

Film adalah salah satu sarana terbaik untuk mengenal budaya-budaya yang lain dan dapat digunakan juga untuk mendapatkan banyak informasi sejarah, medis atau yang lain-lainnya. Kalau pemirsa sudah menguasai bahasa film itu, khususnya kalau film itu dalam bahasa asing bukan bahasa asli para penonton, jadi pemirsa bisa menangkap isi *subtitle* film itu yang diterjemahkan ke bahasa asli pemirsa. Tetapi, kalau pemirsa tidak bisa memahami atau menguasai bahasa asing dari film itu, banyak kesulitan dihadapi pemirsa. Hal itu berarti bahwa pesan terkandung dalam film itu tidak akan disampaikan dengan akurat ke pemirsa.

Oleh karenanya, proses penerjemahan dan peran seorang penerjemah sangat penting dalam penyampaian pesan yang dimaksudkan. Proses penerjemahan mengacu pada pengalihan pesan dari bahasa sumber ke bahasa sasaran dalam bentuk tulisan atau dalam bentuk lisan.

Berkenaan dengan penerjemahan dalam bidang perfilman, ada istilah-istilah *subtitling* dan *dubbing*. Dua-duanya adalah cara-cara yang digunakan untuk menerjemahkan audio visual massa seperti film dan acara televisi.

Proses *subtitling* bukan satu proses yang mudah dilakukan karena banyak hal yang perlu dipertimbangkan dan banyak kendala yang dihadapi seorang penerjemah selama berproses menerjemahkan teks *subtitling* seperti *soundtrack* yang menyertai ucapan tokoh-tokoh dalam film yang diterjemahkan, isyarat tubuh tokoh dalam film dan intonasinya.

Menurut Shuttleworth and Cowie's *Dictionary of Translation Studies* (1997:161), *subtitling* bisa diartikan sebagai "*the process of providing synchronized captions for film and television dialogue*". Sangat penting menyebut "*captions*" sebagai istilah yang digunakan untuk merujuk pada "*subtitle*" (Spanakaki, 2007: 8).

Di jaman sekarang, film dianggap salah satu sumber informasi yang paling penting karena film adalah sumber untuk mendapatkan banyak informasi dan mengenal budaya yang berbeda-beda. Film membantu para penonton mendapatkan banyak informasi tentang acara-acara, peristiwa, dan fenomena yang terjadi di seluruh dunia. Dulu, sumber pengetahuan dan informasi satu-satunya adalah buku, tetapi sekarang banyak sekali sumber informasi yang terdapat dan mungkin diakses secara yang sangat mudah. Kita bisa membuka dan mengakses *google* kapan pun dan di mana pun untuk mengakses informasi dan mencari film terbaru, menonton film *online*, membeli buku-buku *online*, bahkan kita bisa mencari resep-resep makanan kesukaan kita. Proses

mendapatkan informasi dan pengetahuan sekarang sangat mudah dilakukan. Salah satu sumber informasi yang dianggap sebagai sumber hiburan juga adalah film.

Film sangat mempengaruhi masyarakat dan bangsa-bangsa seluruh dunia. Teman-teman saat bercanda bersama satu sama lain sering menggunakan beberapa kalimat yang diambil dari salah satu adegan film yang paling populer. Kata-kata yang sering kita gunakan dan pinjam dari film-film itu biasanya menyampaikan pesan yang dapat dipahami oleh semua orang yang sudah menonton adegan dari film itu. Hal itu berarti film dan isinya berperan penting dalam memahami aspek-aspek budaya dalam suatu masyarakat atau masyarakat yang lain. Film-film yang mengandung pesan yang sangat bagus bisa mempengaruhi pemuda dengan cara membawa pengaruh yang positif dan nilai-nilai yang bagus, tetapi film bisa juga mempengaruhi pemuda secara negatif kalau isinya dan nilai-nilainya berlawanan dengan akhlak yang baik.

Kita bisa juga terinspirasi jika menonton film yang sangat bagus isinya seperti film "*Anne of Green Gables*" yang menginspirasi kita dan mendukung kita untuk selalu bekerja dan berusaha keras untuk mencapai mimpi-mimpi kita. Film seperti "*Coco*" yang dirilis pada tahun 2017 membawa nilai-nilai yang membuat kita lebih percaya pada pentingnya ikatan keluarga dan betapa bahagia kita kalau selalu didukung oleh anggota keluarga kita.

Terkadang mungkin saja isi salah satu film sangat bagus, tetapi kualitas terjemahannya kurang bagus, jadi pesan yang terkandung dalam film itu tidak berhasil disampaikan secara benar. Hal itu yang membuat penulis penelitian ini

memikirkan pentingnya meneliti kualitas terjemahan dalam salah satu film yang paling populer di seluruh dunia, yaitu film "*Pride and Prejudice*".

Film yang dikaji dalam penelitian ini adalah film "*Pride and Prejudice*" yang berdasarkan karya sastra Jane Austen, salah satu penulis novel yang paling populer di negara Inggris dalam abad 19. Penulis pernah belajar secara akademis novel itu dari segi sastra dan percaya kalau novel itu membawa nilai-nilai yang bagus dan dapat menggambarkan dengan sangat baik ketidakadilan yang terjadi pada wanita-wanita dalam abad 19. Penulis berpikir film dan novel itu tidak banyak dikaji di negara Indonesia padahal di negara asli dari penulis, Mesir, film ataupun novel sering sekali dikaji dari segi sastra ataupun dari segi linguistik. Karenanya, penulis berpikir untuk mengkaji film tersebut secara linguistik, khususnya dari aspek terjemahan *subtitle* film tersebut untuk menggali secara lebih lanjut mengenai kualitas terjemahan *subtitle* film tersebut dan kaitan teknik-teknik penerjemahan dan kualitas terjemahan yang dihasilkan dalam film tersebut.

Oleh karenanya, dapat dikatakan bahwa penerjemah atau *subtitler* harus berkompotensi tinggi dalam mengerjakan tugas penerjemahannya. Dia juga harus bisa menguasai dua bahasa dan dua budaya bukan hanya satu saja, yaitu bahasa sumber dan bahasa sasaran. Kompetensi yang dimiliki seorang penerjemah atau *subtitler* memegang peran yang sangat penting dalam proses penyampaian pesan dari bahasa sumber ke bahasa sasaran dengan baik serta tidak mempengaruhi unsur waktu dan tempat yang berkaitan dengan proses *subtitling* karena *subtitling* itu dibatasi oleh waktu dan tempat tertentu.

Penerjemah menggunakan teknik penerjemahan untuk mengatasi masalah-masalah yang timbul waktu proses penerjemahan berlangsung. Audio dan visual yang ada di layar harus ditransfer menjadi teks yang ditampilkan pada layar untuk mudah dibaca dan dipahami oleh para pemirsa. Untuk menjelaskan hal itu, ini adalah contoh *subtitle* yang diambil dari film *Pride and Prejudice*:

Bahasa sumber: *Please, it's ten in the morning.*

Bahasa sasaran: Aduh, ini jam 10 pagi.

Dalam ujaran di atas Elizabeth memarahi ibunya karena ibunya selalu mengingatkan mereka kalau ayah mereka mungkin segera meninggal dan mereka akan diusir keluar dari rumah. Sesuai aturan masyarakat Inggris waktu itu, perempuan kalau tidak memiliki saudara laki-laki tidak berhak mendapatkan harta warisan. Jadi, dia Ingatkan mereka kalau ayah mungkin segera meninggal, padahal mereka masih makan pagi jam 10. Hal itu membuat Elizabeth marah dengan kata-kata ibunya. Elizabeth menggunakan kata "*Please*" untuk menunjukkan rasa heran dengan sikap ibunya yang tidak memperhatikan perasaan ayahnya. Kata "*Please*" digunakan dalam situasi oleh Elizabeth untuk melarangkan ibunya membicarakan hal itu. Penerjemah menerjemahkan kata "*please*" sesuai dengan istilah budaya Indonesia yang menunjukkan rasa heran dan marah, yaitu "aduh". Kata "*please*" kalau diterjemahkan secara harfiah bisa saja diterjemahkan "tolong", tetapi sesuai dengan konteks situasi dalam dialog tersebut terjemahan yang digunakan oleh penerjemah sudah benar dan lebih cocok digunakan untuk menyampaikan makna yang dimaksudkan.

Penelitian ini berpusat pada teknik penerjemahan yang digunakan dalam *subtitle* film *Pride and Prejudice* dan dampaknya pada kualitas terjemahan *subtitle* film tersebut berdasarkan aspek-aspek keterbacaan, keakuratan, dan keberterimaan dari *subtitle* film tersebut.

Pride and Prejudice adalah sebuah film yang berdasarkan karya sastra Jane Austen yang diterbitkan pada 28 Januari 1813. Film ini bercerita tentang kisah cinta kelas menengah atas keluarga Inggris di akhir abad ke-19.

Film ini menyediakan deskripsi dari peristiwa tentang kehidupan tokoh utamanya, Elizabeth Bennet, yang tinggal di Longbourn, Inggris. Elizabeth digambarkan sebagai gadis yang intelektual, sopan, serta memiliki kecerdasan yang sangat tinggi dan menolak untuk diintimidasi atau dimarginalisasikan oleh siapa pun.

Keluarga Bennet memiliki lima anak perempuan yang belum menikah. Hal itu membuat Mrs. Bennet khawatir karena jika Mr. Bennet meninggal, maka anak-anaknya tidak akan mendapatkan harta warisan karena perempuan sesuai aturan masyarakat Inggris waktu itu tidak berhak mendapat warisan jika tidak memiliki saudara laki-laki. Oleh karenanya, Mrs. Bennet berharap untuk menikahkan anak-anaknya dengan pria yang kaya raya untuk menjamin masa depan yang lebih cerah untuk putri-putrinya. Saat itu seorang pemuda kaya baru saja pindah ke Netherfield, sebuah tempat yang berada di dekat tempat tinggal keluarga Bennet. Tidak lama keluarga Bennet memiliki kesempatan untuk bertemu dengan tetangga baru mereka yang bernama Mr. Bingley pada

acara pesta dansa di Meryton. Mr. Bingley yang tampan ternyata selalu bersama temannya, Fitzwilliam Darcy.

Mr. Bingley digambarkan sebagai pria terhormat yang menyenangkan, ramah, serta sopan. Sedangkan Mr. Darcy adalah pribadi yang tertutup dan memiliki aura orang sombong. Dalam pesta dansa tersebut, Jane yang merupakan putri tertua dari keluarga Bennet, menjadi dekat dengan Mr. Bingley. Saat itu juga, Elizabeth secara tidak sengaja mendengar Mr. Darcy menghina dirinya. Oleh karenanya, Elizabeth mulai merasa kebencian dan segala prasangkanya yang buruk diarahkan terhadap Mr. Darcy. Hal itu yang kemudian membuat Elizabeth terlibat lebih jauh dengan Mr. Darcy pada masa yang akan datang.

Dengan berlalunya hari-hari, Elizabeth mengetahui bahwa Tuan Darcy sama sekali tidak sombong dan dia mulai menyukainya dan mereka saling jatuh cinta. Pada akhir film, mereka menikah dan hidup bahagia selama-lamanya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja teknik-teknik penerjemahan yang digunakan dalam *subtitle* film *Pride and Prejudice*?
2. Bagaimana kualitas *subtitle* film *Pride and Prejudice* berdasarkan aspek keakuratan, keberterimaan, dan keterbacaan?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi, mendeskripsikan dan mengklasifikasikan jenis-jenis teknik penerjemahan dan penggunaannya yang terdapat dalam *subtitle* film *Pride and Prejudice*.
2. Menentukan tingkat kualitas *subtitle* film tersebut berdasarkan aspek-aspek keakuratan, keberterimaan, dan keterbacaan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menyediakan pengetahuan tentang teknik penerjemahan yang digunakan dalam proses penerjemahan, terutama *subtitling* film dan menentukan tingkat kualitas penerjemahan sesuai dengan aspek-aspek penentu kualitas terjemahan. Jadi, penelitian ini diharapkan memberi gambaran yang lebih jelas mengenai terjemahan yang berkualitas. Kualitas terjemahan sangat penting agar pesan yang terkandung dalam film atau teks yang dimaksudkan disampaikan secara akurat.

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk orang-orang yang bekerja dalam bidang penerjemahan dan khususnya bidang *subtitling* dan perfilman.

1. Manfaat penelitian ini secara teoritis adalah:
 - a. Mendiskusikan persoalan mengenai teknik penerjemahan film yang digunakan dalam *subtitle Pride and Prejudice*.
 - b. Memberi informasi yang penting mengenai caranya melakukan penilaian kualitas terjemahan *subtitle* film-film.

2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan:
 - a. Dapat dimanfaatkan oleh industri film yang akan menerjemahkan film-film agar lebih selektif dalam memilih jasa yang menawarkan penerjemahan *subtitling* dan dapat memilih seorang penerjemah yang bisa menghasilkan terjemahan yang berkualitas.
 - b. Dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan bagi para peneliti lain untuk mengembangkan penelitian secara lebih mendalam di bidang penerjemahan film, terutama *subtitling*.
 - c. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi akademisi penerjemahan dan bagi praktisi penerjemahan dalam hal ini adalah *subtitler*. Manfaat tersebut antara lain:
 - 1) Memberikan pengertian dan pemahaman yang lebih mendalam tentang teori penerjemahan dan caranya menentukan teknik penerjemahan mana yang sesuai dengan teks yang akan diterjemahkan.
 - 2) Memberikan pengertian dan pemahaman mengenai kualitas penerjemahan *subtitle* dari segi keakuratan, keberterimaan, dan keterbacaan.
 - 3) Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian bidang penerjemahan selanjutnya.